

**KETIDAKADILAN GENDER DALAM MAJALAH
UMMI ONLINE
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
LATHIFATUN MUNAWAROH
NIM : 1423102022**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan atau lebih dikenal dengan istilah kesetaraan gender telah menjadi pembicaraan yang hangat akhir-akhir ini. Melalui perjalanan panjang untuk meyakinkan dunia bahwa perempuan telah mengalami diskriminasi hanya karena perbedaan jenis kelamin dan perbedaan secara sosial, akhirnya pada tahun 1979, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyetujui konferensi mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan.¹

Julia Cleves Mosse mengungkapkan bahwa gender merupakan seperangkat peran yang seperti halnya kostum dan topeng di teater, menyampaikan kepada orang lain bahwa kita adalah feminin atau maskulin. Perangkat perilaku khusus ini –yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya –secara bersama memoles ‘peran gender’ kita.²

Menurut Mansour Fakih, gender merupakan atribut yang dilekatkan secara sosial maupun kultural, baik pada laki-laki maupun perempuan. Gender bukan merupakan kodrat, tetapi merupakan konstruksi sosial, budaya, agama, dan ideologi tertentu yang mengenal batas ruang dan waktu sehingga gender

¹ Tanti Hermawati. Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*. Vol.1, No.1, (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2007), hlm. 18. Diambil dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/10734/> pada 8 Desember 2017 pukul 19:40 WIB.

² Julia Cleves Mosse, *Gender & Pembangunan*, Penerjemah: Laily Rahmawati, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan 1, 2002), hlm.3.

sangat tergantung pada nilai-nilai masyarakat dan berubah menurut situasi dan kondisi.³

Dalam Islam, kesetaraan gender telah tercantum dalam Q.S Al-Ahzab ayat 35 :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ
وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ
وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ
أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah Telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

Ayat tersebut memberikan gambaran kepada kita tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal ibadah maupun aktivitas sosial. Berdasarkan ayat tersebut, sudah sepantasnya umat Islam memiliki pandangan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk diskriminasi, termasuk diskriminasi gender. Namun pada realitanya, masyarakat saat ini tak bisa lepas dari kungkungan ideologi patriarki yang secara tidak disadari, telah melekat dalam budaya masyarakat. Secara tegas, Al-Qur'an mengikis pandangan patriarki yang menempatkan perempuan sebagai warga kelas dua, yang kedudukannya tak lebih dari sebagai pelengkap kehidupan kaum Adam.

³ Hariyanto. Gender dalam Konstruksi Media. *Jurnal Komunika*. Volume.3, No.2, (STAIN Purwokerto, 2009), hlm.184

Dalam pandangan patriarki, perempuan ditempatkan dalam posisi marginal dan ia dinilai sebagai sumber fitnah, sumber kekacauan dan kerusakan sosial, serta sumber kegalauan hati atau 'kebringasan' nafsu laki-laki.⁴ Perempuan dalam kehidupan sosial sering dinilai sebagai subjek 'yang lain' atau sering dianggap menjadi 'konco wingking' dalam budaya Jawa. Memosisikan perempuan pada ranah domestik dalam kehidupan sosial dan budaya di satu sisi, sedangkan pada sisi yang lain, laki-laki diposisikan dalam ranah publik sering melahirkan ketegangan atau ketimpangan.⁵

Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa perempuan yang terikat dalam perkawinan harus tunduk kepada kepala rumah tangga laki-laki. Ini memberi dampak penting kepada perempuan berkenaan dengan kontrol terhadap kehidupan reproduksinya, keutamaan anak laki-laki, dan terhadap kemandiriannya menjalankan urusan rumah tangga.⁶

Ketidakadilan/ketimpangan gender terjadi di berbagai pranata sosial, salah satunya dalam rumah tangga. Keluarga merupakan unit terkecil di dalam struktur yang ada di masyarakat. Dalam sebuah keluarga, pasangan suami dan istri memiliki peran masing-masing. Dalam mengambil sebuah keputusan, suami dan istri hendaknya bisa berkomunikasi untuk mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang. Namun pada realitanya peran seorang istri seringkali diabaikan, sehingga secara tak langsung, perempuan telah ter subordinasi.

⁴ Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender: Rekonstruksi Teologis, Yuridis, dan Sosiologis*, Cet.1 (Purwokerto: Pusat Studi Gender (PSG) STAIN Purwokerto, 2006), hlm.120

⁵ Sul Khan Chakim, *Interseksionalitas Kuasa Perempuan: Analisis Wacana Kritis Relasi Gender dan Kelas Sosial dalam Poligami Studi Novel Ayat-Ayat Cinta*, Cet.1 (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.12

⁶ Julia Cleves Mosse, *Gender & Pembangunan*, Penerjemah: Laily Rahmawati, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan 1, 2002), hlm.66

Ketidakadilan gender tak luput dari wacana yang dibawa media saat ini. Media merupakan salah satu alat utama dalam membentuk konstruksi gender di masyarakat.

Dalam bukunya, Alex Sobur mengungkapkan bahwa pada dasarnya, studi media massa mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam materinya. Dengan kata lain, mempelajari media adalah mempelajari makna, dari mana asalnya, seperti apa, seberapa jauh tujuannya, bagaimanakah ia memasuki materi media. Dan bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran kita sendiri.⁷ Isi media tidak mencerminkan peristiwa secara netral dan secara sempurna. Media terlebih dahulu menyeleksi apa yang akan dimasukkan dalam berita dan media menyajikan unsur-unsur yang mereka masukkan itu dengan cara-cara yang sangat khusus. Jadi, media tidak menyajikan kepada kita sebuah cermin yang utuh melainkan suatu susunan representasi dunia yang sudah diseleksi dan dikemas sedemikian rupa.⁸

Salah satu bentuk media massa saat ini yaitu majalah. Tuntutan pembaca akan kecepatan informasi mendorong berbagai media cetak baik koran maupun majalah meluncurkan portal online. Kelebihan portal online terletak pada kecepatan *update* informasi dan kemudahan dalam akses. Dan salah satu media massa yang meluncurkan portal online yaitu Majalah Ummi.

Majalah Ummi merupakan majalah wanita Islam dengan target pembaca dari remaja putri hingga ibu rumah tangga. Menyajikan beberapa rubrik

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet: 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.110

⁸ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.5

yang mencakup berbagai aspek dunia islam, mulai dari berita islam, keluarga, komunitas, dan sebagainya. Dengan slogannya 'Identitas Wanita Islami', majalah Ummi berusaha memberikan konstruksi pada khalayak tentang bagaimana menjadi seorang wanita muslim yang ideal.

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah majalah Ummi versi online, khususnya pada salah satu rubriknya yaitu Pasutri (pasangan suami istri). Dimana di dalam rubrik ini, majalah Ummi banyak memberikan pemahaman tentang bagaimana membangun kehidupan rumah tangga yang ideal, dengan memberikan penyelesaian dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya hadir dalam kehidupan rumah tangga. Namun di sisi lain, di dalam rubrik ini terdapat bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang tersirat dan dikemas dengan bahasa yang informatif. Perempuan dalam majalah Ummi versi online ini digambarkan sebagai sosok yang emosional dan irrasional, tidak penting dalam mengambil sebuah keputusan, dan pelimpahan tanggung jawab domestik. Hal ini tak lepas dari peran ideologi yang dimiliki oleh suatu media. Maka dari itu, penulis akan menganalisis bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam majalah Ummi Online periode terbit Juni 2017 s/d Mei 2018.

Dalam menganalisis bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam majalah Ummi Online, penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes karena semiotika Barthes menggunakan signifikansi dua tahap. Dimana denotasi, konotasi dan mitos yang memberi makna pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakangi munculnya makna tersebut. Dengan demikian,

makna dalam tataran mitos dapat diungkap dengan keunggulan semiotik Roland Barthes yang terkenal dengan elemen mitosnya.

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis memberikan penegasan istilah terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi berjudul "*Ketidakadilan Gender dalam Majalah Ummi Online (Analisis Semiotika Roland Barthes)*". Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan gender yaitu suatu keadaan dimana salah satu gender terdiskriminasi atau dirugikan. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan yakni marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih (*double burden*), serta ideologi nilai peran gender.⁹ Semua bentuk ketidakadilan gender ini tidak dapat dibandingkan. Seseorang tidak bisa menganggap bahwa kekerasan adalah hal yang lebih penting daripada stereotipe. Atau marginalisasi lebih urgent daripada subordinasi. Semuanya memiliki tingkat yang sama.

Dalam penelitian ini, fokus penulis yaitu menganalisis bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam majalah Ummi online.

⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Cet.III, hlm.13

2. Majalah Ummi Online

Majalah Ummi merupakan majalah wanita islam yang mulai terbit sejak April 1989. Majalah wanita dengan slogannya “Identitas Wanita Islami” ini mempunyai misi untuk mencetak individu-individu shaleh dan shalehah, sebagai komponen utama keluarga, masyarakat dan bangsa yang tentram dan bahagia.¹⁰ Dengan menggarap berbagai rubrik yang relevan dengan dunia Islam, majalah Ummi online menerbitkan artikel pada rubrik Pasutri rata-rata 2-3 hari sekali. Pada realitanya, beberapa artikel justru menampakkan ketidakadilan gender yang menjadi fokus penulis dan akan dipaparkan lebih lanjut dalam pembahasan skripsi ini.

3. Semiotika Roland Barthes

Semiotika Barthes merupakan penyempurnaan semiotika Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.¹¹ Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasai dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya, sementara konotasi merupakan makna lain dibalik makna yang sesungguhnya.¹²

¹⁰ (<http://www.ummi-online.com/pages/tentang-ummi>)

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet.2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.68

¹² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,...hlm.71

Dalam semiotika Barthes, denotasi lebih dimaknai sebagai ketertutupan makna. Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai 'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.¹³ Penulis menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat secara mendalam dan menemukan tanda-tanda yang menggambarkan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam Majalah Ummi Online.

Ketidakadilan gender yang ada di masyarakat tak lepas dari ideologi media massa saat ini. Dan sudah menjadi tugas akademisi untuk menjelaskan hal tersebut dengan bukti-bukti rasional agar dapat dipahami oleh masyarakat. Dengan berbagai alasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "*Ketidakadilan Gender dalam Majalah Ummi Online (Analisis Semiotika Roland Barthes)*".

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan ideologi majalah Ummi Online dalam perspektif semiotika Roland Barthes?

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet.2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.71

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan ideologi majalah Ummi Online dalam perspektif semiotika Roland Barthes.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang ditinjau dari segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian budaya dalam studi teks media serta sumbangsih pemikiran terhadap Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk lebih mengembangkan keilmuan yang terkait dengan pengembangan majalah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpikir kritis terhadap suatu wacana yang diusung oleh media.

b. Manfaat Praktis

Dari segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1.
- 2) Bagi Majalah Ummi, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan isi/konten yang lebih baik terutama terkait gender.

- 3) Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk problematika yang sama maupun dari segi yang berbeda.

E. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang mengkaji tentang teks media telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi. Baik itu dari segi teknis, makna sosial budaya, agama dan sebagainya. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Skripsi Meuthia Lenggogeni Tanjung, mahasiswa Ilmu Komuniiasi Institut Manajemen Telkom Bandung pada tahun 2013 yang berjudul “*Analisis Semiotika Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”.¹⁴ Hasil penelitian ini mengungkapkan penggambaran perempuan yang mengalami ketidakadilan gender dalam bentuk marjinalisasi, subordinasi, beban ganda, stereotipe, dan kekerasan dalam film tersebut. Sementara penulis lebih fokus pada bentuk ketidakadilan gender dalam Majalah Ummi Online.

Jurnal Arief Sofyan Ardiansyah yang berjudul “*Konstruksi Seksualitas Perempuan di Majalah Men’s Health*”, dari Universitas Gajah Mada pada tahun 2012. Penelitian ini melihat konstruksi seksualitas perempuan dalam media dan struktur ketimpangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun media. Dengan menggunakan analisis wacana kritis,

¹⁴ Meuthia Lenggogeni Tanjung, Analisis Semiotika Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, *Skripsi*, (Bandung: Jurusan Ilmu Komunikasi, Institut Manajemen Telkom, 2013). Diambil dari: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/17472/> pada 12 Maret 2018 pukul 05:54 WIB.

penelitian ini menunjukkan seksualitas perempuan berada di bawah dominasi laki-laki, dan dieksploitasi oleh kapital.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian penulis terlihat pada analisis yang digunakan dan juga fokus penelitian. Penelitian tersebut menggunakan analisis wacana kritikal dan fokus pada konstruksi seksualitas perempuan yang dibangun dalam majalah Men's Health, sementara penelitian yang dilakukan penulis fokus pada analisis bentuk ketidakadilan gender dalam majalah Ummi online dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Jurnal yang berjudul "*Subordinasi Perempuan dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga*" pada tahun 2015 yang ditulis oleh Imam Syafe'i dari IAIN Raden Intan Lampung. Ia menemukan bahwa subordinasi perempuan berakar dari seperangkat kendala dan kebiasaan budaya yang menghambat akses perempuan terhadap kesempatan untuk berkompetisi secara adil dengan laki-laki. Proses ini terjadi secara turun-temurun melalui adat istiadat yang tumbuh subur di tengah-tengah keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dogma tertentu bahkan tafsir agama juga memberikan peran dalam menempatkan posisi menomorduakan perempuan untuk berperan aktif baik dalam lingkup domestik maupun publik.¹⁶ Penelitian ini fokus pada implikasi subordinasi perempuan terhadap rumah tangga, sementara penelitian penulis

¹⁵ Arief Sofyan Ardiansyah, *Konstruksi Seksualitas Perempuan di Majalah Men's Health, Jurnal Komunikasi*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, Vol.4 No.2, 2010). Diambil dari: <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/193/155> pada 14 Februari pukul 23:10 WIB.

¹⁶ Imam Syafe'i, *Subordinasi Perempuan dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga, Jurnal Studi Keislaman*, Vol.15 No.1, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2015). Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/56956-ID-none.pdf> pada 12 Maret 2018, pukul 05:51 WIB.

berusaha mengungkap bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam Majalah Ummi Online.

Jurnal yang ditulis oleh Sarifa Suhra dari STAIN Watampone yang berjudul “*Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Quran dan Implikasinya terhadap Hukum Islam*” pada tahun 2013. Penelitian ini lebih fokus pada penegasan keadilan dan kesetaraan dalam perspektif Al-Qur’an dan Hadits. Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai keadilan dan persamaan mengandung prinsip-prinsip kesetaraan. Dan Implementasi kesetaraan gender perspektif al-Qur’an melahirkan adanya transformasi hukum Islam yang bertalian dengan isu kesetaraan.¹⁷ Sementara penelitian penulis fokus pada bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam Majalah Ummi Online.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan proposal ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

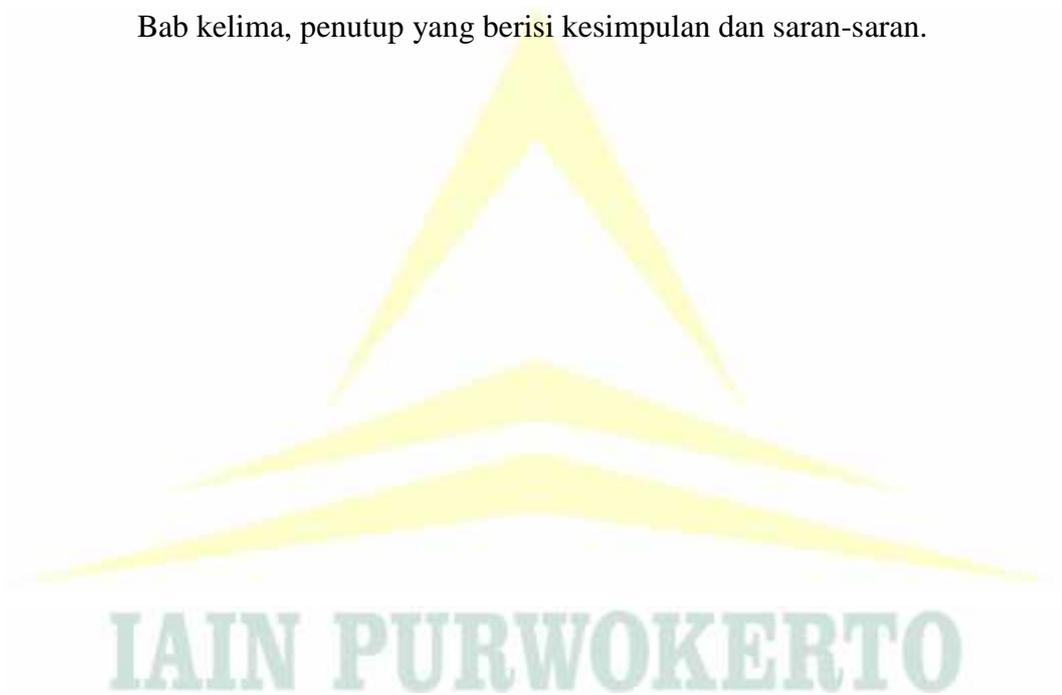
Bab kedua, pada bab ini akan dibahas mengenai media online, konsep tentang gender dan ketidakadilan gender, semiotika Roland Barthes, dan perempuan & media.

¹⁷ Sarifa Suhra, *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Quran dan Implikasinya terhadap Hukum Islam*, *Jurnal Al-Ulum*, (Bone: STAIN Watampone, 2013). Diambil dari: <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/193/173> diakses pada 15 Februari 2018 pukul 23:53 WIB.

Bab ketiga, pada bab ini akan diulas metode penelitian, terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum penelitian dan analisis penelitian, yang terdiri dari Profile majalah Ummi, rubrik Pasutri, analisis bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam Majalah Ummi Online dan ideologi Majalah Ummi.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan analisis Semiotika Roland Barthes terhadap bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam Rubrik Pasutri Majalah Ummi Online antara lain:

Pertama, stereotipe terhadap perempuan. Perempuan digambarkan sebagai makhluk yang materialistik, egois, irrasional dan mudah terprovokasi. Jika ia merasa mempunyai kelebihan, maka kecenderungan untuk memandang rendah orang lain akan lebih besar. Selain itu, jika seorang suami mencari wanita lain, maka hal itu merupakan kesalahannya sendiri.

Kedua, subordinasi perempuan. Perempuan dianggap tidak penting dalam mengambil sebuah keputusan di rumah tangga, sebagai pelayan suami, dan tidak dibolehkan protes akan keadaan yang diterimanya.

Ketiga, beban kerja ganda. Ketika seorang perempuan bekerja, ia tak bisa lepas dari “kodrat”nya sebagai ibu rumah tangga dengan segala urusan domestiknya.

Bentuk ketidakadilan gender dalam majalah Ummi tak lepas dari peran ideologi yang melandasinya. Ideologi patriarki menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan tinggi dalam keluarga dan majalah

Umami yang konsisten menggambarkan perempuan dalam ranah domestik sebagai “kodrat”nya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam majalah Umami Online, penulis menyarankan:

1. Untuk Majalah Umami Online, untuk lebih bisa mempertimbangkan isi/konten dalam rubriknya terutama rubrik Pasutri agar lebih berkualitas dan memberi citra baik tentang perempuan pada pembacanya.
2. Untuk khalayak, berpikirlah kritis terhadap suatu wacana yang diusung media.
3. Untuk penelitian berikutnya, agar dapat menggunakan pendekatan, subjek atau tema yang berbeda agar menghasilkan pengetahuan yang lebih komprehensif.

C. PENUTUP

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian. Maka dari itu, kritik dan saran sangat diharapkan dari para pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan seluruh pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberi kemudahan dalam setiap langkah kita. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdullah bin Muhammad. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Cet.10. Penerjemah: M.Abdul Ghaffar E.M & Abu Ihsan Al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2010. *Terjemah Bulughul Maram: Kumpulan Hadits Hukum Panduan Hidup Muslim Sehari-hari*. Cet.I. Penerjemah: Abu Firly Bassam Taqiy. Yogyakarta: Hikam Pustaka
- Al-Kurdi, Ahmad Al-Hajji. 2013. *Hukum-Hukum Wanita dalam Fiqh Islam*. Semarang: Dina Utama
- Annisa, Finastri. 2017. *Serba-Serbi Proses Penerbitan di Majalah Ummi Cetak dan Online*. URL: www.ideannisa.com. Diakses pada 25 Juli 2018 pukul 11:45 WIB
- Anshori, Dadang S, dkk. 1997. *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Ardiansyah, Arief Sofyan. 2012. *Konstruksi Seksualitas Perempuan di Majalah Men's Health*. Jurnal Komunikasi. Vol.4 No.2. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Diambil dari: <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/193/155> pada 14 Februari 2018 pukul 23:10 WIB.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basit, Abdul. 2017. *Health Communication in the Quran: Charles Saunders Pierce's Semiotic Analysis*. Malaysian Journal of Communication. Vol.33 No.4. Diambil dari journalarticle.ukm.my/11597/1/17257-71437-1-PB.pdf pada 16 Juni 2018 pukul 1:23 WIB
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. Penerjemah: Mochammad Irfan dan Wulung Wira Mahendra. Jakarta: Salemba Humanika
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik
- Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi*. Cet.1. Penerjemah: Laily Rahmawati. Yogyakarta: Jalasutra
- C.H, Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press

- Chakim, Sul Khan. 2014. *Interseksionalitas Kuasa Perempuan: Analisis Wacana Kritis Relasi Gender dan Kelas Sosial dalam Poligami Studi Novel Ayat-Ayat Cinta*. Purwokerto: STAIN Press
- Dewi, Machya Astuti. 2009. *Media Massa dan Penyebaran Isu Perempuan*. Jurnal Komunikasi. Vol.7 No.3. Yogyakarta: UPN Veteran. Diambil dari jurnal.upnyk.ac.id 23:55 pada 15 Februari 2018 pukul 23:55 WIB
- Fakih, Mansour. 1999. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Cet.III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Handayani, Christina S. dan Ardhian Novianto. 2004. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Hanifah, Ummy. 2011. *Konstruksi Ideologi Gender Pada Majalah Wanita (Analisis Wacana Kritis Majalah Ummi)*. Jurnal Komunika Vo.5 No.2. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Hariyanto. 2009. *Gender dalam Konstruksi Media*. Jurnal Komunika. Vol.3 No.2. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Hermawati, Tanti. 2007. *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*. Jurnal Komunikasi Massa. Vol.1, No.1. Surakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diambil dari: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/10734> pada 8 Desember 2017 pukul 19:40 WIB
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Cet.2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ibrahim, Idi Subandy & Bachruddin Ali Akhmad. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Khotimah, Khusnul. 2008. *Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama*. Jurnal Komunika. Vol.2 No.2. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Mulyana, Erma. 2010. *Analisis Wacana Karakteristik Islam Rubrik Mutiara Dakwah pada Majalah Ummi Edisi Maret-Juni 2009*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari: repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/742/1/ pada 25 Juli 2018 pukul 9:10 WIB
- Mosse, Julia Cleves. 2002. *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurjanah, Siti. 2017. *Kunjungan Ke Redaksi Ummi*. URL: www.stnurjanahh.com. Diakses pada 25 Juli 2018 pukul 11:42 WIB.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. Purwokerto: Penerbit STAIN Press
- Putriyani, Astri. 2010. *Analisis Wacana Rubrik Media dan Kita Majalah Ummi Edisi Juli-Oktober 2009*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari : <http://repository.uin.jkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1981> pada 25 Juli 2018 pukul 9:18 WIB
- Ratna, Lidwina Galih Puspa. 2012. *Media Online Sebagai Pemenuh Kepuasan Informasi (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Tingkat Kepuasan Informasi Bagi Kaum Wanita Pada Media Online Wolipop.com)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya. Diambil dari <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/1041> pada 20 Juli 2018 pukul 11:45 WIB
- Ridwan. 2006. *Kekerasan Berbasis Gender: Rekonstruksi Teologis, Yuridis, dan Sosiologis*. Cet.I. Purwokerto: Pusat Studi Gender (PSG) STAIN Purwokerto
- Rifefan, Muhammad. 2014. *Penggunaan Media Online dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Yogyakarta. Diambil dari digilib.uin-suka.ac.id/15689/ pada 20 Juli 2018 pukul 11:43 WIB.
- Risriyanti. 2016. *Pesan Dakwah dalam Film Assalamu'alaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Romeltea, 2014. *Media Online: Pengertian dan Karakteristiknya*. Diambil dari <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertian-dan.html> pada 20 Juli 2018 pukul 8:47 WIB
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca
- Rozak, Abdul. 2008. *Citra Perempuan dalam Majalah Wanita Islam Ummi*. Jurnal Penelitian Agama. Vol.XVII No.2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/8781/1/> pada 25 Juli 2018 pukul 9:15 WIB

Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Cet. I. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana. Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suhra, Sarifa. 2013. *Kesetaraan gender dalam Perspektif Al-Quran dan Implikasinya terhadap Hukum Islam*. Jurnal Al-Ulum. Bone: STAIN Watampone. Diambil dari:
<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/193/173> diakses pada 15 Februari 2018 pukul 23:53 WIB.

Syafe'i, Imam. 2015. *Subordinasi Perempuan dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga*. Jurnal Studi Keislaman. Vol.15 No.1. Lampung: IAIN Raden Intan. Diambil dari:
<https://media.neliti.com/media/publications/56956-ID-none.pdf> pada 12 Maret 2018 pukul 05:51 WIB.

Tanjung, Meuthia Lenggogeni. 2013. *Analisis Semiotika Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*. Skripsi. Bandung: Institut Manajemen Telkom. Diambil dari:
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/17472> pada 12 Maret 2018 pukul 05:54 WIB.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Cet.1. Yogyakarta: Penerbit Teras

Umami Online, URL: <http://www.ummi-online.com/pages/tentang-ummi>

IAIN PURWOKERTO